

House Music

"Duka" Ditolak Masuk Plaza Tunjungan

nya. "Kalau pemilik rumah menghendaki kami masuk bagaimana konsep semula, tidak memaksa. Tetapi, tak ingin bergeser dari konsep semula," kata Dicky.

"Kenapa Dicky ngotot? "Kami masuk plaza dengan konsep rapi dan berdasar, misal dengan pemandangan yang sudah ada," kata alumnus ISI yang tinggal di Ujungpandang itu. Dicky sengaja melakukan aksi protes pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia (5 Juni) sebagai bentuk penyadaran bahwa di sekitar kita banyak sampah yang terakumulasi. Barang-barang bagus yang terbuang. Limbah ini menjadi masalah karena tidak bisa didaur ulang. Maka, Dicky mengemas sampah dalam peti kontainer transparan yang sengaja dihadirkan di lokasi keramaian seperti Plaza Tunjungan.

Dicky tak lancar dalam menggelar karyanya, malam sebelumnya pertunjukan musik improvisasi Sapto Rahardjo di Plaza Etan mampu memukau penonton. Disajikannya karya



Instalasi Dicky Tjandra sorot Hari Lingkungan Hidup.

berjudul *Pencu-Pencu* dan *Do*. Hanya sayang, komposisi yang dijalin dari paduan bunyi seperangkat gamelan serta bonang dan kempul terkesan agak kurang padu. Ditimpali musik komputer, pengingkarannya terhadap syair dibuktikan lewat kata-kata yang sekaligus sebagai *sound* dari karya yang dihasilkan. Untungnya, pertunjukan ini tertolong dua lagu bonus, *Ratu Kalinyamat* dan *Interlude II*.

Didukung beberapa kawannya, yaitu Sonny, Purnomo, Setiaji Dewanto, dan Setianto Prajoko, agaknya Sapto kurang mempersiapkan secara matang pertunjukannya dalam FSS '96 ini.

Pencu-Pencu, dengan 4 bonang, seperangkat kempul, dan gong dari komputer yang saling menimpal terdengar kurang tertata. Namun, bagi Sapto, agaknya komposisi tersebut tetap memberikan keasyikan. Sedangkan komposisi kedua, *Do*, yang digarap dengan tempo cepat ala *house music* rupanya dimaksudkan sebagai upaya menertawakan kehadiran gaya musik dan aliran

musik pengiring disko yang sedang mewabah.

Sementara itu, pertunjukan Kolaborasi Instalasi dari Jakarta yang sedianya digelar di Balai Pemuda, tadi malam dan nanti malam, dinyatakan batal. Menurut panitia, hal ini disebabkan persoalan teknis dari pihak pemain. "Kami mohon maaf, terpaksa acara dibatalkan," ujar Fauzi, Humas FSS.

Sedangkan di Pusat Kebudayaan Prancis, setiap pukul 14.00 dilangsungkan *video showing* yang sudah dimulai Selasa lalu. Berikut daftar film yang akan diputar: Jumat 7 Juni *Rembrandt*, biografi Malcolm X, Orfeu Negro; Selasa 11 Juni *Opera Jerman*, Imagine John Lennon; Jumat 14 Juni Teater Kabuki dan Drama Noh serta Kitaro; Selasa 18 Juni seni lukis baru Jerman, American Cinema, George Orwell; Jumat 21 Juni tentang pengarang Kazuo Ishiguro, film Prancis Les Trois Mousquetaires, Selasa 25 Juni *A Passage to India*; Jumat 28 Juni film *Gandhi*. (jos)